

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs Kedungombo

MTs Kedungombo merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Kedungombo (YPI Kedungombo) yang berdiri sejak tahun 1954 Masehi. Dan berawal dari Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo. Yang didirikan oleh para kyai, ulama, masyarakat dan tokoh desa menginginkan standar yang lebih tinggi, sehubungan dengan hal itu untuk mengantisipasi masyarakat yang lebih maju dan pendidikan yang lebih tinggi, oleh seorang dermawati yang mengawali mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun MTs Kedungombo.

MTs Kedungombo dimulai pada tahun 1994 sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama dan terdiri dari dua lokal, kemudian pengurus bekerja keras untuk mencari donatur sehingga ada sejumlah muwakif dan mendapatkan lahan untuk pengembangan dan pembangunan MTs Kedungombo dan berkembang sampai saat ini.<sup>1</sup>

#### 2. Profil MTs. Kedungombo

Ada juga profil Madrasah Tsanawiyah Kedungombo, adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| a. Nama Madrasah         | : Madrasah Tsanawiyah<br>Kedungombo  |
| b. No Statistik Madrasah | : 121 233 200 061  |
| c. NPSN                  | : 20364264   |
| d. Akreditasi Madrasah   | : A  |
| e. Alamat Lengkap        | : Jl. Raya Mayong-Pule KM. 3.5<br>Desa/ Kecamatan<br>BUARAN/MAYONG, Kab/<br>Kota JEPARA, Provinsi JAWA<br>TENGAH, No. Telp 0851 0030<br>7261 |
| f. NPWP Madrasah         | : 65.152.908.3-516.000   |
| g. Nama Kepala Madrasah  | : Abdullah Muthi'.s. Ag . S. Pd  |

---

<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Kedungombo, *Sejarah Singkat*, (<https://mtskedungombo.sch.id/sejarah-mts-kedungombo/>), Diakses pada 07 April 2023).

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari Bapak Mustaidi, kepala Tata Usaha MTs Kedungombo. Selasa, 14 Februari 2023 di Ruang Tata Usaha Madrasah.

- h. No. Telp/HP : 085225736588
  - i. Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KEDUNGOMBO (YPIK)
  - j. Alamat Yayasan : RT. 10/RW 01
  - k. No. Akte Pendirian Yayasan: WK/5.C/PP.06./3406/1994
  - l. Kepemilikan Tanah Yayasan
    - Status tanah : Tanah Wakaf
    - Luas Tanah : 1.419 m2
    - Milik Sendiri : (799.4 m2)
  - m. Status Bangunan : Milik sendiri
  - n. Luas Bangunan : 1.670 m2
- 3. Visi, Misi MTs Kedungombo**

Sebagai satu lembaga diperlukan visi, misi agar MTs Kedungombo bisa menggerakkan roda organisasi dengan baik dan terkendali, ada juga visi misi dari MTs Kedungombo sebagai berikut.<sup>3</sup>

**a. Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Kedungombo adalah: “Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil.”

**b. Misi**

Ada juga misi Madrasah Tsanawiyah Kedungombo adalah:

- 1) Menjalankan pembelajaran dan bimbingan secara komprehensif, efektif, dan efisien
- 2) Menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan agar bisa berkompetisi
- 4) Menciptakan situasi yang kondusif untuk mencapai visi madrasah.

**c. Struktur Organisasi MTs Kedungombo**

Struktur organisasi madrasah merupakan rangkaian daftar yang sudah tersusun secara berurutan dengan jabatan dan tugas yang berbeda, yang berfungsi sebagai upaya untuk menjelaskan komponen-komponen pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Pada pembelajaran di MTs Kedungombo Tahun Ajaran 2023/2024 yang dipimpin oleh

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi MTs Kedungombo. Senin, 06 Februari 2023.

Bapak Abdullah Muthi', S. Ag. S. Pd, dengan struktur organisasinya sebagai berikut:<sup>4</sup>

**STRUKTUR ORGANISASI MTs. KEDUNGOMBO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Dewan Penasihat : KH. M Amirul Wildan Al Hafidz

Dewan Pengawas : KH. Zainudin, S. Pd. I  
K Mahfudz Al Hafidz

Dewan Pembina : K. Baihaqi, S. Pd. I  
K Abd Rouf, S. Pd. I  
Aswan Al Mahdi, S.E

Ketua Yayasan : K Abd Aziz

Komite Madrasah : KH. Abd Qohar, S. Pd

Kepala Madrasah : Abdullah Muthi', S. Ag. S. Pd

Waka Kurikulum : Nor Sidiq, S. Pd

Waka Kesiswaan : Muhammad Khairul Sholeh Budiawan,  
S. Pd

Waka Keagamaan : Afif Abdillah, S. Pd. I

Ka. Lab MIPA : Nurrohmah Ana Safitri, S. Pd

Ka. TU : Mustaidi, S. Pd

- Staf TU : Riza Al Ma'ruf
- Staf TU: Amik Chusnul Laila
- Staf TU: Muhammad Saqib

Tukang Kebun : Ali Imron

Kebersihan : Anik Rofudhoh

**d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Kedungombo**

Pendidik di MTs Kedungombo berasal dari latar belakang dan lulusan yang beragam. Berdasarkan data yang didapatkan dari Tata Usaha Madrasah, Jumlah pendidik di MTs Kedungombo saat ini sejumlah 35 orang, dan tenaga kependidikan yang berjumlah 5 orang, yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari Bapak Mustaidi, kepala Tata Usaha MTs Kedungombo. Selasa, 14 Februari 2023 di Ruang Tata Usaha Madrasah.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari Bapak Mustaidi, kepala Tata Usaha MTs Kedungombo. Selasa, 14 Februari 2023 di Ruang Tata Usaha Madrasah.

**Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	Keterangan			
<b>Pendidik</b>				
1	Guru PNS diperbantukan Tetap			-
2	Guru Tetap Yayasan			29
3	Guru Honorer			-
4	Guru Tidak Tetap			6
<b>Tenaga Kependidikan</b>				
1	Ka. TU			1
2	Staf TU			2
3	Pustakawan			-
4	Penjaga			-
5	Petugas Kebersihan			2

**e. Siswa MTs Kedungombo**

Siswa di MTs Kedungombo tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 488 Siswa. Jumlah Siswa itu terbagi berdasarkan kelas sebagaimana peneliti paparkan dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2. Jumlah Siswa MTs Kedungombo**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A		41	41
2	VII B		40	40
3	VII C	26		26
4	VII D	28		28
5	VII E	26		26
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>81</b>	<b>161</b>
1	VIII A		42	42
2	VIII B		44	44
3	VIII C	32		32
4	VIII D	32		32
5	VIII E	32		32
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>86</b>	<b>181</b>

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari Bapak Mustaidi, kepala Tata Usaha MTs Kedungombo. Selasa, 14 Februari 2023 di Ruang Tata Usaha Madrasah.

1	IX A	40		40
2	IX B	39		39
3	IX C		32	32
4	IX D		35	35
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>67</b>	<b>146</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>488</b>

f. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah

Jenis prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Ringan	Berat
Ruang Kelas	17	12	4	3	-
Perpustakaan	1	-	1	1	-
R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-
R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
R. Pimpinan	-	-	-	-	-
R. Guru	1	1	-	-	-
R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
R. Konseling	1	1	-	-	-
Tempat Beribadah	-	-	-	-	-
R. UKS	-	-	-	-	-
Jamban	7	-	7	7	-
Gudang	-	-	-	-	-
R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
Tempat olahraga	1	-	-	-	-
R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	-	-
R. Lainnya	1	1	-	-	-

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data perihal perencanaan penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Sesudah melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan data-data berupa:

Pembelajaran di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan *sirine* atau bel yang menandakan masuk ruang kelas masing-masing, sesudah itu melakukan do'a bersama dan membaca asma'ul husna bersama-sama diruang kelas masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah terjadwal untuk bertugas memimpin do'a.<sup>7</sup>

Sebelum peneliti merencanakan pembelajaran memakai aplikasi *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI, Waka Kurikulum, dan Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo, terkait apakah mereka mengetahui aplikasi *Kahoot* bisa dipakai sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran. Yakni menurut Bapak Nur Sidiq, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Kedungombo beliau menuturkan bahwa:

“...Belum pernah mba, baru pertama dengar aplikasi itu.”<sup>8</sup>

Dari pemaparan Bapak Nur Sidiq, S.Pd sampaikan, bisa peneliti simpulkan bahwa beliau belum pernah mengetahui aplikasi *Kahoot* bisa dipakai sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran.

Selain pemaparan dari waka kurikulum MTs Kedungombo Bapak Nur Sidiq, S.Pd, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran SKI Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd terkait apakah beliau mengetahui aplikasi *Kahoot* bisa dipakai sebagai alat evaluasi pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa:

“...Belum, masih asing mbak.”<sup>9</sup>

Dari pemaparan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd guru mata pelajaran SKI, bisa peneliti simpulkan bahwa beliau belum

<sup>7</sup> Observasi di MTs Kedungombo, dijalankan pada tanggal 06 April 2023

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum , Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

pernah mengetahui aplikasi *Kahoot* bisa dipakai sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Dari pemaparan Bapak Nur Sidiq, S.Pd. dan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd. bisa peneliti simpulkan bahwa beliau belum mengetahui apa itu aplikasi *Kahoot*. *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* sendiri merupakan satu alat evaluasi pembelajaran elektronik yang bisa dipakai untuk mengisi latihan-latihan soal yang sudah guru buat.

Dalam penerapan penggunaan *E-Learning* aplikasi *Kahoot* di MTs Kedungombo ini perlu adanya perencanaan agar hasil yang diinginkan bisa berjalan dengan lancar dan selaras dengan keinginan peneliti, pada studi ini peneliti harus menyiapkan lembar observasi, transkrip wawancara yang nantinya dipakai untuk menjalankan penelitian di lapangan. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan strategi, metode, dan media yang selaras dengan materi kelas VIII, serta menentukan dan membuat evaluasi dengan memakai aplikasi *Kahoot*. Pada minggu pertama di hari Rabu, tanggal 15 Maret peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas yang diampu oleh Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd. selaku guru SKI di MTs Kedungombo, aktivitas observasi dilakukan sebelum peneliti masuk kelas yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi madrasah seperti sarana dan prasarana di kelas, penggunaan strategi, model dan metode di kelas, mengamati kondisi Siswa, dan di akhir jam pelajaran peneliti sedikit perkenalan dengan Siswa agar Siswa tidak bertanya-tanya, dan mempersiapkan materi untuk minggu depan pada Siswa. Sesudah mengamati lingkungan madrasah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti bertanya terkait mata pelajaran SKI, sarana dan prasarana madrasah, media dan metode yang sering dipakai, serta pengintegrasian teknologi dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini, selaku guru SKI di MTs Kedungombo menuturkan bahwa:

*“...Mata pelajaran SKI di MTs Kedungombo termasuk mata pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam yang disampaikan pada Siswa, alokasi waktu pada mata pelajaran SKI adalah 2 x 35 menit atau setara dengan 70 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di*

*mulai pada jam 12.00 WIB, maka selesainya jam 13.10 WIB.*<sup>10</sup>

Sebelum menjalankan proses pembelajaran di MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Rini terlebih dahulu merencanakan rancangan pembelajaran selaras dengan kompetensi dan Indikator yang harus dicapai oleh Siswa. Sebelumnya beliau membuat RPP terlebih dahulu, secara langsung hal itu merupakan suatu persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menjalankan pembelajaran di kelas. RPP disusun bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran, agar terencana dan tersusun selaras dengan indikator dan kompetensi yang harus dicapai oleh Siswa. Guru juga harus menentukan dan mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang selaras dengan RPP yang sudah dipersiapkan.

seperti pada materi Sholahuddin Yusuf Al- Ayyubi guru menyiapkan kertas yang sudah di print gambar dari tokoh Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi yang bertujuan untuk menggambarkan tokoh itu.

Selain pemaparan dari guru mata pelajaran SKI, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nur Sidiq, S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs Kedungombo perihal perencanaan yang perlu dipersiapkan sebelum menjalankan pembelajaran, beliau menuturkan bahwa:

*“...Untuk perencanaannya sendiri perlu menyiapkan RPPH, PROTA, PROMES. Sebab madrasah akan di supervisi 1 tahun sekali dan kita sebagai guru perlu membuat perencanaan-perencanaan itu.”*<sup>11</sup>

Dari penjelasan yang bapak Nur Sidiq, S.Pd sampaikan, bisa peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya persiapan dan perencanaan seperti halnya PROTA, PROMES, RPP, dan perencanaan dalam penggunaan media dan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Sebelum menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), ada langkah-langkah tersendiri yang dilakukan oleh Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd, ada juga langkah-langkah dalam menyusun RPP dan menyusun perangkat pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

dilakukan oleh Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd adalah sebagai berikut:

*“...langkah yang harus dipakai dalam menyusun RPP yang pertama, tentukan indikator dan tujuan pembelajaran. Yang Kedua, Langkah-langkah dalam pembelajaran yang terdiri dari Aktivitas Awal, Inti, dan Penutup. Aktivitas Awal meliputi (Salam, apersepsi dll), Aktivitas Inti meliputi (Penyampaian materi yang akan kita sampaikan, biasanya di tengah-tengah pembelajaran diselingi Ice breaking), Aktivitas Penutup meliputi (evaluasi untuk menentukan hasil yang sudah kita sampaikan, lalu guru menyampaikan langkah pembelajaran selanjutnya agar Siswa mempunyai bayangan terkait materi selanjutnya, berdo’a, Lalu salam penutup).”<sup>12</sup>*

Dari penjelasan yang sudah Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd jelaskan, bisa peneliti simpulkan bahwa langkah yang harus direncanakan dalam menyusun RPP yaitu:

- a. Langkah yang Pertama, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan,
- b. Langkah yang kedua, terdiri dari aktivitas awal, inti, dan penutup. **Aktivitas awal** meliputi, (Salam, apersepsi dll), **Aktivitas Inti** meliputi, (Penyampaian materi yang akan kita sampaikan pada Siswa, guru biasanya di tengah-tengah pembelajaran menyelingi dengan aktivitas *Ice breaking*), **Aktivitas penutup** meliputi, (evaluasi untuk menentukan hasil yang sudah kita sampaikan, kemudian guru menyampaikan langkah pembelajaran selanjutnya agar Siswa mempunyai bayangan terkait materi selanjutnya, kemudian dilanjutkan do’a penutup, lalu salam penutup).

Dalam merencanakan suatu pembelajaran, guru juga menentukan sumber bahan ajar yang bisa dijadikan referensi atau sumber rujukan dalam penyampaian materi di kelas, peneliti melakukan wawancara pada Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd terkait sumber bahan ajar yang dipakai saat pembelajaran berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa:

*“...Sumber bahan ajar yang saya pakai itu buku SKI tahun 2014 dari Kemenag RI, Modul yang dibuat*

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

*bersama tim MGMP KKMTs 01 Jepara, dan sumber referensi dari internet.*”<sup>13</sup>

Dari penjelasan Ibu Rini Aryahiyatun, bisa peneliti simpulkan bahwa sumber bahan ajar yang beliau pakai sebagai acuan adalah buku SKI tahun 2014 dari Kemenag RI, modul atau yang biasa disebut LKS yang dibuat dan disetujui bersama-sama dengan tim MGMP KKMTs 01 Jepara, serta saat beliau membutuhkan referensi tambahan memakai sumber referensi dari internet.

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Kedungombo sendiri kurang memadai dari segi media pembelajaran yang memakai proyektor, proyektor di madrasah ini kurang mumpuni sebab hasil gambarnya yang kurang jelas, serta jika pembelajaran SKI memakai media berupa powerpoint waktu yang dipakai kurang efisien sebab penggunaan proyektor membutuhkan waktu yang lebih dan memakai media berupa powerpoint waktu yang dipakai kurang efisien sebab penggunaan proyektor membutuhkan waktu yang lebih banyak, hal itu bisa mengurangi keefektifan waktu pembelajaran. Seperti halnya yang sudah disampaikan dalam wawancara dengan Bapak waka kurikulum Bapak Nur Sidiq, S.Pd menjelaskan bahwa:

*“...Untuk fasilitas, sarana dan prasarana tidak terlalu lengkap mbak, tetapi untuk sarana dan prasarana dalam menunjang mata pelajaran matematika dan IPA sudah lengkap beserta alat peraganya.”*<sup>14</sup>

Dari penjelasan Bapak Nur Sidiq, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Kedungombo terkait ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di madrasah memang fasilitas di madrasah masih kurang lengkap, tetapi sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pembelajaran IPA dan Matematika sudah ada berupa laboratorium MIPA dan alat peraga yang dibutuhkan dalam terlaksananya pembelajaran, beliau menjelaskan untuk fasilitas dan sarana prasarana yang dipakai dalam mata pelajaran Matematika sebab beliau mengampu mata pelajaran Matematika.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

Di lain sisi, guru mata pelajaran SKI Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd memaparkan terkait sarana prasarana yang ada di MTs Kedungombo bahwa:

*“...langkah yang pertama memang disiasati dari gurunya sendiri sebab memang proyektor yang jumlahnya sedikit jadi guru harus pandai-pandai dalam membuat media pembelajaran, terkadang guru juga harus inisiatif ngeprint tokoh-tokoh yang bersejarah dalam materi lalu Siswa bisa menempel gambar tokoh selaras dengan materi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Siswa dalam memahami materi. Intinya kita sebagai guru harus punya banyak ide dalam penggunaan media pada Siswa.”<sup>15</sup>*

Dari pemaparan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah dan langkah-langkah dalam menyiasati kurangnya ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dengan cara inisiatif membuat media pembelajaran yang direncanakan sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran, ketidaktersediaan sarana prasarana berupa proyektor tidak menjadi penghambat dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di madrasah pada tanggal 15 Februari 2023, Siswa MTs Kedungombo tidak diperkenankan untuk membawa dan memakai *handphone* di lingkungan madrasah, sehingga dalam melakukan aktivitas evaluasi latihan soal memakai aplikasi *Kahoot* dijalankan dan dikerjakan di rumah.

Pada intinya, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan, perencanaan dalam pembelajaran harus dipersiapkan agar saat hendak menyampaikan materi di kelas guru mempunyai pandangan dan runtut dalam penyampaian materi. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi di ruang kelas dan melihat situasi ruang kelas yang bertujuan untuk mendapat pandangan saat peneliti menghadapi situasi di kelas VIII A, peneliti juga mempersiapkan tujuan umum dalam pembelajaran serta merumuskan tujuan pembelajaran selaras dengan indikator. Materi pembelajaran harus jelas tujuan serta metode dan media serta alat evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti harus jelas dan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

menyesuaikan kondisi Siswa MTs Kedungombo. Disini peneliti memakai metode pembelajaran *Make a Match* pada Siswa, serta memakai alat evaluasi berupa pemanfaatan media elektronik berbasis aplikasi *E-Learning Kahoot* yang bisa diakses oleh Siswa dan dikerjakan di rumah dengan batas waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti.

**2. Data perihal pelaksanaan penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara**

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Kedungombo memakai aplikasi *Kahoot* di MTs Kedungombo dijalankan atau dikerjakan Siswa memakai *handphone* masing-masing dan bisa dikerjakan di rumah dengan batas waktu yang sudah peneliti tentukan. Dalam pelaksanaannya peneliti memilih alat evaluasi memakai *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* ini sebab sebagai pemanfaatan media elektronik yang mengikuti kemajuan teknologi informasi, memasuki *era society 5.0* menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik agar bisa bersikap dinamis dalam proses aktivitas pembelajaran baik dalam menetapkan strategi, model, metode dan media yang mengintegrasikan dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dari Waka kurikulum MTs Kedungombo Bapak Nur Sidiq, S.Pd. menjelaskan bahwa:

*“...Untuk pembelajaran di era sekarang ini memang perlu adanya penggunaan internet dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.”<sup>16</sup>*

Dari penjelasan yang bapak Nur Sidiq, S.Pd sampaikan, bisa peneliti simpulkan bahwa memasuki pembelajaran di *era society 5.0* ini memang harus diintegrasikan dengan kemajuan teknologi agar bisa merasakan kemudahan-kemudahan dalam terlaksananya pembelajaran di madrasah ini.

Selain pemaparan dari Bapak Nur Sidiq, S.Pd peneliti juga mewawancarai Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI terkait pengintegrasian kemajuan teknologi di *era society 5.0* dengan mata pelajaran SKI, beliau menuturkan bahwa:

*“... Di era seperti ini penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan, sebab anak di generasi Z*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

*sangatlah dekat dengan teknologi yang namanya handphone, hp sangatlah mudah diakses memakai internet. Yang seharusnya guru harus mengikuti aplikasi-aplikasi yang mereka temui dengan memanfaatkan aplikasi menjadi media pembelajaran. Akan tetapi sarana dan prasarana dan tata tertib yang tidak memperbolehkan membawa hp. Hal itu juga menjadi pertimbangan sebab mereka masih usia remaja nanti takutnya penggunaan hp ini bisa mengganggu KBM dan malah sibuk dengan hp menjadi tidak fokus malah disalahgunakan untuk hal lain diluar kepentingan pembelajaran. Jika memakai laptop sekolah kami belum memadai dengan jumlah siswa, laboratorium nya ada, akan tetapi yang namanya memakai media elektronik pasti ada problematika dari berkurangnya jam KBM sebab mempersiapkan penggunaan media dan pasti penggunaan media pembelajaran elektronik pasti ada problematika dan hambatan seperti berkurangnya jam KBM, Sinyal yang kurang kuat, eror, belum lagi kalau di tengah-tengah pembelajaran mati listrik. Akan tetapi bagi saya penggunaan media pembelajaran sangatlah penting sekali.”<sup>17</sup>*

Dari pemaparan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd bisa peneliti simpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi di era sekarang ini memang perlu adanya pemanfaatan yang bisa membantu terlaksananya aktivitas pembelajaran di kelas, akan tetapi sebab di madrasah ada tata tertib yang harus dipatuhi seperti tidak membawa dan tidak mengoperasikan *handphone* di lingkup madrasah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti halnya koneksi jaringan yang terbatas. Hal itu menjadi pertimbangan saat hendak memakai *handphone* sebagai media dalam aktivitas pembelajaran. Serta penggunaan *handphone* di lingkungan madrasah bisa mengganggu konsentrasi belajar Siswa di dalam kelas.

Selain pemanfaatan teknologi informasi di MTs Kedungombo ini, peneliti mewawancarai Waka kurikulum dan juga guru mata pelajaran SKI terkait pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan di madrasah ini, hal itu dijelaskan oleh Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

*“...Secara umum pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini memakai metode ceramah terkadang diselingi dengan aktivitas resume atau dengan model siswa maju kedepan, tetapi untuk penggunaan Powerpoint atau menampilkan satu gambar, video belum bisa dijalankan sebab kondisi sarpras. Proyektor di madrasah ini ada 5 itupun yang berfungsi hanya 2 dan tidak bisa maksimal dan gambarnya tidak bisa jernih.”<sup>18</sup>*

Dari pemaparan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd bisa peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas sering memakai metode ceramah yang terkadang diselingi dengan pemberian tugas berupa *resume* atau dengan model lain seperti Siswa diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran memakai powerpoint atau yang bisa menampilkan satu gambar, video atau audio memakai proyektor belum bisa dijalankan sebab kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini masih kurang memadai, madrasah sendiri menyediakan 5 proyektor namun yang berfungsi hanya 2 saja, itupun saat menampilkan gambar masih kurang jernih. Namun ketidak tersedianya sarpras di madrasah tidak menjadi penghalang untuk menyampaikan ilmu pada Siswa. Guru harus bisa menyasiasi keterbatasan itu dengan cara penggunaan media yang lain seperti halnya print out gambar tokoh-tokoh islam ataupun memakai metode yang lain yang lebih efektif dan efisien selaras dengan kebutuhan Siswa.

Selain penjelasan dari Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd, bapak Nur Sidiq, S.Pd juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Kedungombo ini, beliau menjelaskan bahwa:

*“...Pelaksanaannya sendiri normal berjalan dengan lancar, namun terkadang ada kesulitan dalam penyampaian materi pada siswa yang daya tangkapnya agak lama.”<sup>19</sup>*

Dari penjelasan Bapak Nur Sidiq, S.Pd, bisa peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Kedungombo berjalan dengan lancar, memang yang namanya kemampuan daya tangkap Siswa itu berbeda-beda, jadi kita

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

sebagai guru harus bisa menerapkan metode dan media yang tepat agar materi yang sudah disampaikan bisa dipahami oleh Siswa, serta guru harus sabar mengulang materi jika ada Siswa yang masih belum paham atau mengerti terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, guru juga memakai strategi, model dan metode yang sering dipakai untuk mengajar mata pelajaran SKI, beliau menjelaskan bahwa:

*“...Saya sering memakai ceramah sebab sarana dan prasarana yang kurang memadai, namun terkadang memakai powerpoint, beda lagi kalau madrasah menyediakan proyektor tiap ruang kelas atau ada laboratorium khusus jadi tinggal dipanggil anak-anaknya bisa mempermudah dan efisiensi waktu. Sebab keterbatasan itulah saya sering memakai metode ceramah.”<sup>20</sup>*

Dari penjelasan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd bisa peneliti simpulkan bahwa dengan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah beliau sering memakai metode ceramah atau dengan model diskusi, sesudah diskusi selesai Siswa diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebab di madrasah ini tiap ruang kelas tidak menyediakan proyektor atau tidak juga menyediakan laboratorium khusus sebagai tempat untuk pembelajaran yang memakai media proyektor. Sebab kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah waktu jam pelajaran menjadi tidak efektif sebab waktu akan terpotong untuk memasang proyektor, belum lagi problematika saat memakai media elektronik terkadang tiba-tiba ada pemadaman listrik atau komputer yang *trouble*. Hal itu dianggap kurang efektif untuk pembelajaran SKI di MTs Kedungombo ini.

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, pastinya ada aspek pendukung dan penghambat dalam mengajar mata pelajaran SKI, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd terkait aspek pendukung dan hambatan selama mengajar SKI di madrasah, beliau menuturkan bahwa:

*“...Untuk aspek pendukungnya sementara ini gedung yang luas dan cukup memadai, untuk hambatannya itu saat guru ingin memakai proyektor butuh tenaga ekstra*

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

*sebab tidak tiap-tiap ruang kelas ada proyekturnya, itu juga menjadi problematika guru saat ingin memakai proyektor, serta keterbatasan waktu yang hanya satu jam kita harus mempersiapkan lima sampai sepuluh menit dan itu memotong waktu jam pelajaran yang hanya sedikit, belum lagi jika mati listrik di tengah-tengah jam pelajaran.*<sup>21</sup>

Dari penjelasan itu bisa peneliti simpulkan bahwa yang menjadi aspek pendukung terlaksananya pembelajaran antara lain gedung madrasah yang cukup luas dan memadai, dalam pembelajaran juga pastinya ada hambatan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, hambatan itu antara lain, saat guru ingin memakai media proyektor butuh tenaga ekstra sebab di madrasah ini di tiap-tiap ruang kelasnya tidak dilengkapi oleh proyektor, serta keterbatasan waktu yang hanya satu jam pelajaran, jadi waktu akan terpotong saat hendak memakai proyektor.

Selain aspek pendukung dalam terlaksananya pembelajaran tentunya ada aspek hambatan dalam aktivitas pembelajaran di MTs Kedungombo, seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Nur Sidiq, S.Pd selaku waka kurikulum madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

*“...Siswa terkadang susah dikondisikan.”<sup>22</sup>*

Selaras dengan pernyataan bapak Nur Sidiq, S.Pd bahwa terkadang ada Siswa yang susah dikondisikan dan seenaknya bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Namun hal itu tidak menjadi penghalang dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Beliau memakai strategi tersendiri agar Siswa bisa fokus pada guru yang sudah menyampaikan materi.

Hambatan itu juga disampaikan oleh Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII A ini, beliau menyampaikan bahwa:

*“...untuk hambatannya itu saat guru ingin memakai proyektor butuh tenaga ekstra sebab tidak tiap-tiap ruang kelas ada proyekturnya, itu juga menjadi problematika guru saat ingin memakai proyektor, serta keterbatasan waktu yang hanya satu jam kita harus*

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Nur Sidiq, S.Pd pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di ruang tamu MTs Kedungombo.

*mempersiapkan lima sampai sepuluh menit dan itu memotong waktu jam pelajaran yang hanya sedikit, belum lagi jika mati listrik di tengah-tengah jam pelajaran.*<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd peneliti bisa menyimpulkan bahwa, hambatan yang dialami oleh Ibu Rini Aryahiyatun adalah saat beliau hendak memakai metode yang memerlukan proyektor, beliau harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk bisa memakai proyektor, serta waktu akan tersita banyak sebab terpotong untuk menyiapkan proyektor itu. belum lagi problematika-problematika di tengah jalan seperti mati listrik, proyektor error, bahkan proyektor di MTs Kedungombo dalam menampilkan gambar tidak bisa sejernih dan jelas. Hal itu termasuk problematika Ibu Rini saat hendak memakai media proyektor.

Dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran mata pelajaran SKI ini, mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar SKI, peneliti melakukan wawancara dengan 5 Siswa terkait kesulitan yang mereka alami selama belajar SKI di kelas. Hal itu diungkapkan oleh Alfiani Damayanti salah satu Siswa kelas VIII A, terkait kesulitan yang ia alami, Alfina mengungkapkan bahwa:

*“...Menghafal dan mengingat-ingat sejarah yang membuat saya malas kak...”*<sup>24</sup>

Pada saat jam pelajaran SKI Alfiani Damayanti mengungkapkan bahwa pelajaran SKI sulit sebab ia tidak suka pelajaran yang bersifat hafalan, hal itu hanya bisa membuat ia merasa malas saat pelajaran SKI berlangsung.

Di lain sisi menurut Eka Zulia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*“...Gurunya saat menerangkan suaranya terlalu lirih mbak, jadinya ngantuk apalagi pelajaran SKI ini ditaruh di jam siang.”*<sup>25</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Eka Zulia, bisa peneliti simpulkan bahwa Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd saat menyampaikan materi di kelas suaranya terlalu lirih sehingga

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Alfiani Damayanti, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Eka Zulia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

Siswa merasa bosan dan mengantuk saat di dalam kelas. Ditambah mata pelajaran SKI di taruh di akhir jam pelajaran.

Di lain sisi menurut Nilatun Ni'mah yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Kesulitannya itu, saya agak pelupa, jadi untuk mengingat-ingat pelajaran sejarah saya sedikit kesulitan kak..."*<sup>26</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Nilatun Ni'mah, bisa peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang ia alami terletak pada kemampuan daya ingat dalam menerima materi sejarah.

Di lain sisi menurut Hima Darojatul Ulya yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Kesulitannya lebih ke melawan rasa kantuk kak..."*<sup>27</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Hima Darojatul Ulya, bisa peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang ia alami hamper sama dengan kesulitan yang dialami oleh Eka Zulia, Hima merasa melawan kantuk di siang hari menjadi penghambat dalam belajar mata pelajaran SKI.

Di lain sisi menurut Dea Tri Rahelia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Kesulitan saya itu saat gurunya menjelaskan materi sangat lirih dan membosankan, sebab bangku saya berada di paling belakang jadi tak tinggal tidur saja kak."*<sup>28</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Dea Tri Rahelia, bisa peneliti simpulkan bahwa tempat duduk Dea berada paling belakang, ia merasa materi SKI sangatlah membosankan ditambah guru mata pelajaran SKI Ibu Rini dalam menjelaskan materi suaranya lirih dan sangat membosankan. Hal itu menjadi problematika atau kesulitan yang dialami oleh salah satu Siswa kelas VIII A di MTs Kedungombo ini.

Sesudah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran SKI, awalnya peneliti berharap Pelaksanaan dalam penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* ini memakai laboratorium madrasah,

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Nilatun Ni'mah , Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Hima Darojatul Ulya , Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Dea Tri Rahelia , Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

namun sesudah peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran SKI terkait pelaksanaan yang dilakukan di laboratorium komputer madrasah, ternyata laboratorium madrasah masih kurang mumpuni untuk dipakai, koneksi internet di laboratorium komputer madrasah sedang *trouble* dan memerlukan perbaikan. Sebab dalam penerapan aplikasi *Kahoot* ini memerlukan jaringan yang kuat dan stabil. Sehubungan dengan hal itu penggunaan aplikasi *Kahoot* pada mata pelajaran SKI dijalankan di rumah memakai *handphone* Siswa.

### 3. Data perihal evaluasi penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Sesudah peneliti melakukan aktivitas perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran, peneliti melakukan aktivitas evaluasi sesudah pelaksanaan aktivitas pembelajaran, evaluasi yang dipakai di akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Aryahiyatun terkait evaluasi yang sering beliau gunakan adalah latihan soal, beliau mengungkapkan bahwa:

*“...Evaluasi yang sering saya gunakan biasanya memakai latihan soal yang ada di LKS mbak, kadang-kadang saya juga memakai link google form.”*<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Aryahiyatun, beliau sering memakai evaluasi yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS), beliau mengungkapkan pernah memakai link *google form* sebagai evaluasi di akhir pembelajaran.

Ibu Rini Aryahiyatun juga memberikan *reward* tiap-tiap akhir aktivitas pembelajaran, beliau memberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi Siswa yang berani bertanya ataupun aktif selama aktivitas belajar berlangsung, beliau mengungkapkan bahwa:

*“...Saya memberikan reward bukan berupa hadiah atau bingkisan mbak, melainkan saya memberi nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan berani bertanya di kelas.”*<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun, S.Pd pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 11.00 WIB

Beliau mengungkapkan terkait pemberian *reward* tidak berupa hadiah atau bingkisan, melainkan berupa nilai tambahan bagi Siswa yang aktif selama pembelajaran serta berani bertanya dan mengungkapkan pendapat di dalam kelas.

Sesudah peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di MTs Kedungombo dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas evaluasi, aktivitas evaluasi dilakukan selama 2 kali, yang pertama memakai manual lewat lembar kertas, dan yang kedua memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi yang bisa dikerjakan di rumah. Dari kedua jenis media evaluasi itu peneliti membuat 2 wujud soal yang konteksnya sama namun wujud dan media yang dipakai berbeda, media yang pertama memakai kertas dan yang kedua memakai media *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot*.

Sesudah melakukan aktivitas evaluasi memakai aplikasi *Kahoot*, peneliti melakukan wawancara terkait penggunaan aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi dengan salah satu Siswa kelas VIII A di MTs Kedungombo, Alfiani Damayanti mengungkapkan bahwa:

*“...Sesudah memakai aplikasi Kahoot, saya menjadi tahu perihal aplikasi Kahoot bisa dipakai untuk mengerjakan latihan soal tanpa memakai kertas.”*<sup>31</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Alfiani Damayanti, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi ia merasa mudah dalam mengerjakan soal-soal sebab latihan soal memakai aplikasi *Kahoot* berupa kuis yang bergambar.

Di lain sisi menurut Eka Zulia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*“...Awalnya bingung dan agak sedikit ribet kak, tapi ternyata seru juga dan asyik sebab seperti main game tetapi dalam wujud latihan soal.”*<sup>32</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Alfiani Damayanti, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia awalnya kebingungan dan merasa ribet, tapi sesudah login dan masuk ke latihan-latihan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Alfiani Damayanti, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Eka Zulia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

soalnya ia sudah merasa menikmati dan asyik sebab aplikasi *Kahoot* dianggap seperti bermain *game* dalam wujud latihan soal.

Di lain sisi menurut Nilatun Ni'mah yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Senang kak...sebab lebih unik dan menarik sehingga kita tidak melulu mengerjakan soal memakai kertas."*<sup>33</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Nilatun Ni'mah, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia menilai bahwa aplikasi *Kahoot* lebih unik dan menarik dibandingkan mengerjakan soal memakai media kertas.

Di lain sisi menurut Hima Darojatul Ulya yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Sangat senang kak, latihan soalnya yang menarik dan bagus sebab bergambar."*<sup>34</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Hima Darojatul Ulya, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia merasa senang sebab wujud latihan soal dalam aplikasi *Kahoot* sangat bagus dan menarik sebab ada gambarnya.

Di lain sisi menurut Dea Tri Rahelia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*"...Senang kak, tapi terkadang lemot sebab jaringan saya yang kurang stabil."*<sup>35</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Dea Tri Rahelia, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia merasa senang memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, namun merasa terganggu sebab koneksi internet yang kurang stabil membuat aplikasi *Kahoot* lemot.

Siswa kelas VIII A di MTs Kedungombo merasa senang sebab media evaluasi *kahoot* menarik, media evaluasi juga bisa mengurangi kejenuhan Siswa saat mengerjakan soal SKI, dibawah ini hasil wawancara dari sejumlah Siswa kelas VIII A di MTs Kedungombo, Alfiani Damayanti mengungkapkan bahwa:

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Nilatun Ni'mah, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Hima Draojatul Ulya, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Dea Tri Rahelia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

*“...Sangat membantu sebab soal di dalam aplikasi kahoot bergambar dan ada suaranya kak...”<sup>36</sup>*

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Alfiani Damayanti, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot*, aplikasi *Kahoot* dinilai bisa mengurangi rasa kejenuhan saat mengisi latihan soal SKI, sebab aplikasi *Kahoot* ada fitur bergambar dan juga ada suaranya, sehingga Siswa tidak merasa jenuh saat mengerjakan latihan soal.

Di lain sisi menurut Eka Zulia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*“...Sangat seru kak, aplikasi kahootnya ada gambar yang bervariasi sesuai nama dan gambar tokoh yang ada di materi.”<sup>37</sup>*

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Eka Zulia, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia menganggap aplikasi *Kahoot* sangat bervariasi dan juga latihan soalnya disertai dengan tokoh yang berwarna dan jelas, sehingga Siswa lebih tahu dengan gambaran sosok tokoh yang ada di materi.

Di lain sisi menurut Nilatun Ni'mah yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*“...Lumayan mengurangi kejenuhan saya, sebab wujud latihan soalnya bergambar yang disertai timer atau durasi waktu jadi kita merasa lebih tertantang kak...”<sup>38</sup>*

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Nilatun Ni'mah, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia merasa aplikasi *Kahoot* bisa mengurangi kejenuhan sebab wujud latihan soalnya bergambar disertai ada *timer* nya sehingga Siswa merasa tertantang sebab ada durasi waktu yang sudah ditentukan.

Di lain sisi menurut Hima Darojatul Ulya yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

*“...Lumayan mengatasi kejenuhan kak, sebab mengerjakan soalnya bisa memakai gadget.”<sup>39</sup>*

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Alfiani Damayanti, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Eka Zulia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Eka Zulia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Hima Darojatul Ulya, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Hima Darajatul Ulya, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia merasa senang sebab tidak jenuh dalam mengerjakan soal, latihan soalnya bisa dikerjakan memakai *smartphone* jadi Siswa merasa senang dan tidak bosan saat mengerjakan latihan soal.

Di lain sisi menurut Dea Tri Rahelia yang juga salah satu Siswa kelas VIII A, mengungkapkan bahwa:

“...Menurut ku *Kahoot* cukup membantu mengatasi kejenuhan kak.”<sup>40</sup>

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Dea Tri Rahelia, bisa peneliti simpulkan bahwa sesudah memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, ia merasa aplikasi *Kahoot* cukup mengatasi kejenuhannya saat mengerjakan latihan soal.

Sesudah mendapatkan data hasil wawancara dari sejumlah Siswa, bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* bisa mengatasi kejenuhan Siswa saat mengerjakan latihan soal dari guru, sebab biasanya wujud latihan soal yang mereka kerjakan adalah dalam wujud kertas, sehingga mereka merasa bosan jika memakai media kertas, beda lagi jika memakai aplikasi *Kahoot* disini peneliti memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi dengan memanfaatkan *smartphone* Siswa. wujud latihan soal yang peneliti berikan yaitu berupa kuis yang disertai dengan *timer* yang sudah diatur oleh peneliti.

Pada studi ini teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu memakai teknik observasi langsung, dimana teknik ini lewat pengamatan terkait kondisi di lingkungan madrasah baik yang terjadi pada Siswa dan guru dalam aktivitas proses belajar mengajar, disini peneliti menyiapkan lembar observasi sebelum menjalankan penelitian.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar SKI Siswa yaitu dengan menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut:

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti memakai rumus persentase yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Dea Tri Rahelia, Salah satu peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di ruang kelas MTs Kedungombo.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas VIII A**

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR**

No	Nama	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
			Tuntas/Tidak		Tuntas/Tidak
1	Adinda Amelia Syafitri	85	Tuntas	95	Tuntas
2	Aena Arsifa Maulina	85	Tuntas	80	Tuntas
3	Alfiani Damayanti	90	Tuntas	75	Tuntas
4	Anggi Fibiyani	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
5	Anggun Aulia Ramadani	100	Tuntas	75	Tuntas
6	Arini Nailatul Magfiroh	65	Tuntas	75	Tuntas
7	Aureliya Septriana Putri	85	Tuntas	95	Tuntas
8	Cantika Anatasya	70	Tuntas	90	Tuntas
9	Dea Tri Rachellya	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10	Desi Khoirunnisa	75	Tuntas	90	Tuntas
11	Dewi Elisa	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
12	Diva Anggraeni	85	Tuntas	100	Tuntas
13	Dwi Rahma Aulia	65	Tuntas	85	Tuntas
14	Eka Zulia	90	Tuntas	100	Tuntas
15	Fia Silviana	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
16	Firda Kurniasari	85	Tuntas	95	Tuntas
17	Hesty Habibatus Zahra	70	Tuntas	70	Tuntas
18	Himmah Darojatul Ulya	90	Tuntas	75	Tuntas
19	Khoirun Nissa'	70	Tuntas	95	Tuntas
20	Maulia Nur Rohmah	90	Tuntas	75	Tuntas

21	Meisya Heny Nur Cahyani	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
22	Miftakhul Jannah	85	Tuntas	95	Tuntas
23	Naila Dwi Ariyani	85	Tuntas	90	Tuntas
24	Naila Lisna Putri	85	Tuntas	45	Tidak Tuntas
25	Nailatus Syarifah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26	Nilatun Nikmah	90	Tuntas	55	Tidak Tuntas
27	Nova Maulida	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
28	Nur Fadzilah	55	Tidak Tuntas	95	Tuntas
29	Nurul Mardiyah	75	Tuntas	65	Tidak Tuntas
30	Riska Maulina	85	Tuntas	75	Tuntas
31	Sabrina Ahla Firdesi	85	Tuntas	90	Tuntas
32	Saharani Olifia Adeningrum	70	Tuntas	95	Tuntas
33	Sifatul Jannah	90	Tuntas	95	Tuntas
34	Silfana Bela Octavia	90	Tuntas	85	Tuntas
35	Siti Mulyani	90	Tuntas	90	Tuntas
36	Sofiana Putri	85	Tuntas	90	Tuntas
37	Sofiatul Naila	70	Tuntas	90	Tuntas
38	Syifa Fatimmatuz Zahra	85	Tuntas	85	Tuntas
39	Talitha Priko Artanti	85	Tuntas	65	Tidak Tuntas
40	Titik Indrawati	85	Tuntas	80	Tuntas
41	Wahyu Nisfah	85	Tuntas	80	Tuntas
42	Zahra Ramadhani	70	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas		34	37		
Presentase Siswa yang Tuntas		80.95%	88%		

BATAS NILAI TUNTAS > 65

Dari penerapan evaluasi hasil belajar sebelum memakai aplikasi *Kahoot* diperoleh nilai dengan rata-rata (*mean*) 77,8 dengan skor nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 55. Di lain sisi hasil rata-rata (*mean*) sesudah penerapan memakai aplikasi *Kahoot* adalah 83,5 dengan skor nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 45.

Dari skor nilai rata-rata yang diperoleh Siswa bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *Kahoot* bisa meningkatkan hasil belajar Siswa, serta aplikasi *Kahoot* dinilai bisa mengurangi kejenuhan Siswa saat mengerjakan latihan soal SKI. Aplikasi *Kahoot* dinilai bisa menjadi media evaluasi yang memudahkan Siswa saat mengerjakan soal sebab bisa diakses memakai *smartphone* pribadi Siswa, sehingga mereka merasa senang sebab wujud latihan soalnya berupa kuis yang disertai gambar dan suara sehingga Siswa merasa tertarik, aplikasi *Kahoot* juga bisa disesuaikan *timer* saat mengerjakan latihan soal, sehingga Siswa merasa tertantang sebab ada batas waktunya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis data perihal perencanaan penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara

Penggunaan *E-learning* berbasis aplikasi *Kahoot* pastinya diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan pembuatan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti. Tiap-tiap guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, mempersiapkan segala sesuatu yang hendak diajarkan oleh Siswa, hal ini akan membantu dalam memudahkan Siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini, peneliti memakai media evaluasi berbasis aplikasi *Kahoot*.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Bapak Nur Sidiq selaku Waka kurikulum madrasah, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan alat yang dipakai untuk mengajar berupa RPPH, PROTA, PROMES, sebab guru juga harus menyiapkan perencanaan juga dalam penggunaan media, menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Selain pemaparan dari Bapak Nur Sidiq, Ibu Rini Aryahiyatun selaku guru mata pelajaran SKI juga mengungkapkan bahwa terkait sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus merencanakan satu rancangan pembelajaran yang selaras dengan kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh Siswa. Serta merencanakan media dan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Hal itu merupakan satu persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menjalankan pembelajaran di kelas. RPP disusun bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran, agar terencana dan tersusun selaras dengan indikator dan kompetensi yang harus dicapai oleh Siswa. Guru juga harus menentukan dan mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang selaras dengan RPP yang sudah dipersiapkan.

Seperti pada materi Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi guru menyiapkan kertas yang sudah di print gambar dari tokoh Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi yang bertujuan untuk menggambarkan tokoh itu.

Berdasarkan data diatas bisa dianalisis bahwa, dalam perencanaan pembelajaran perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan aktivitas pembelajaran. RPP dipersiapkan oleh guru bertujuan agar guru saat mengajar di dalam kelas mempunyai pandangan terkait bagaimana proses pembelajaran di kelas itu, serta guru bisa menyesuaikan media dan metode yang tepat selaras dengan kebutuhan Siswa.

Mata pelajaran SKI di MTs Kedungombo sendiri merupakan pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam yang disampaikan pada Siswa, dengan alokasi waktu yaitu 2x35 menit atau setara dengan 70 menit tiap kali pertemuan, dalam satu minggu mata pelajaran SKI hanya satu kali pertemuan di hari Rabu.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan di MTs Kedungombo, peneliti menemukan sejumlah temuan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah kurang memadai dari segi media penunjang pembelajaran berupa LCD proyektor, proyektor di madrasah ini kurang mumpuni dan kurang jelas saat menampilkan gambar, saat guru ingin memakai proyektor butuh persiapan waktu lebih banyak, hal itu bisa mengurangi jam pelajaran SKI. Serta jam pelajaran SKI berada di jam terakhir yang dimulai dari pukul 12.00 WIB sampai 13.10 WIB, jam pelajaran SKI di kelas VIII A MTs Kedungombo dinilai kurang efektif saat mata pelajaran di

taruh pada jam terakhir, di jam terakhir pastinya Siswa merasa jenuh dan bosan saat jam SKI berada di siang hari. Hal itu juga merupakan problematika saat jam pelajaran SKI kelas VIII A di MTs Kedungombo.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di MTs Kedungombo, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait apakah penggunaan aplikasi *Kahoot* di MTs Kedungombo pernah dipakai atau bahkan guru belum mengetahui aplikasi *Kahoot* bisa dipakai sebagai media evaluasi, hasil dari analisis di MTs Kedungombo bahwa guru mata pelajaran SKI dan juga waka kurikulum MTs Kedungombo belum mengetahui apa itu aplikasi *Kahoot*. dan juga aplikasi itu bisa dipakai sebagai media evaluasi yang bertujuan untuk memudahkan guru dan Siswa dalam menjalankan aktivitas evaluasi harian atau mingguan, yang bersifat kuis interaktif dan menarik sehingga Siswa tidak merasa bosan saat mengerjakan soal. Aplikasi *Kahoot* bisa diakses memakai PC ataupun *Smartphone* yang sudah dibagi link akses oleh peneliti.

Awalnya peneliti ingin menerapkan evaluasi berbasis aplikasi *Kahoot* di dalam kelas ataupun di laboratorium madrasah. Namun sesudah peneliti melakukan wawancara dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran SKI, Siswa MTs Kedungombo tidak diperkenankan untuk membawa *smartphone* di lingkungan madrasah. Penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah dikhawatirkan bisa mengganggu konsentrasi belajar Siswa. Serta penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah dinilai kurang efektif sebab bisa disalah gunakan pada saat jam pelajaran berlangsung. Ada juga kondisi lab. Komputer di madrasah ini sedang dalam perbaikan jaringan, serta ada sejumlah komputer dalam kondisi rusak. Hal itu menjadi pertimbangan peneliti dalam penggunaan aplikasi *Kahoot* berada di lingkungan madrasah, sehingga guru mata pelajaran SKI mengusulkan bahwa penggunaan aplikasi *Kahoot* ini diakses di rumah saja, atau dijadikan Pekerjaan Rumah (PR). Penggunaan aplikasi *Kahoot* di rumah bisa diakses lewat link yang sudah peneliti bagikan di grup *Whatsapp* kelas VIII A MTs Kedungombo.

Saat studi ini berlangsung, materi yang disampaikan oleh peneliti adalah “Penguasa Besar dan Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah” yang membahas sub bab Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi yang isinya terkait biografi Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi, Kepemimpinan Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dan

Keperwiraan Sholahuddin Yusuf Al-Ayyubi, serta sedikit biografi Al-Malik Al-Adhil atau yang biasa dikenal dengan sebutan Sultan Saifuddin. Materi itu sudah direncanakan dan dibahas dalam 2 kali pertemuan dimana tiap-tiap kali pertemuan dengan durasi waktu (2 X 35 menit di tiap-tiap pertemuannya). Melihat padatnya materi SKI, Ibu Rini juga memakai sumber bahan ajar lain yang dipakai sebagai sumber referensi, ada juga sumber bahan ajar yang dipakai oleh Ibu Rini adalah sebagai berikut:

- a. Buku paket SKI tahun 2014 dari Kemenag RI
  - b. Modul yang dibuat bersama tim MGMP KKMTs. 01 Jepara yang bekerjasama dengan MTsN Bawu, jadi isi dari materi modulnya sama.
  - c. Terkadang anak yang rajin, mereka sudah membaca-baca lewat google, itupun tidak semua Siswa hanya sebagian saja.
2. **Analisis data perihal pelaksanaan penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara**

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi di MTs Kedungombo bisa peneliti analisis bahwa, pelaksanaan pembelajaran di MTs Kedungombo masih memakai metode ceramah yang terkadang diselingi dengan aktivitas *resume* atau dengan model Siswa maju kedepan, guru di MTs Kedungombo jarang memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD Proyektor, proyektor di Mts Kedungombo kurang mumpuni dan tampilan gambarnya yang kurang jelas, hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Guru mata pelajaran SKI, Ibu Rini Aryahiyatun mengungkapkan bahwa metode yang sering beliau pakai adalah metode ceramah, beliau mengungkapkan alasan mengapa sering memakai metode ceramah, yakni sebab sarana dan prasarana kurang memadai. Saat beliau hendak memakai *powerpoint* beliau harus mempersiapkan waktu yang lebih banyak, belum lagi saat di tengah-tengah pembelajaran mengalami mati listrik, sehubungan dengan hal itu keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah perlu beliau siasati dengan penggunaan metode dan model lain selain memakai media LCD Proyektor. Selain LCD proyektor lab. Komputer yang ada di MTs Kedungombo dinilai kurang mumpuni dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran Siswa, sehubungan dengan hal itu pelaksanaan evaluasi dengan memanfaatkan aplikasi *Kahoot* dipakai atau

diterapkan dari rumah, hal itu juga yang melatarbelakangi penggunaan aplikasi *Kahoot* diterapkan di rumah tidak di lab. Komputer madrasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Kedungombo, ada banyak aspek pendukung dan juga aspek penghambat terlaksananya pembelajaran di madrasah. Menurut Ibu Rini Aryahiyatun sendiri aspek pendukung di madrasah ini salah satunya gedung madrasah yang luas dan cukup memadai. Untuk aspek penghambat sendiri yaitu saat guru hendak memakai LCD Proyektor guru harus mempersiapkan waktu dan tenaga yang lebih, sebab di madrasah ini di tiap-tiap ruang kelas tidak menyediakan LCD Proyektor di tiap ruangan kelas.

Selain aspek pendukung terlaksananya pembelajaran di MTS Kedungombo ada juga hambatan atau kesulitan yang dialami oleh sejumlah Siswa saat pembelajaran SKI berlangsung, peneliti sudah melakukan aktivitas wawancara dengan Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo, menurut Eka Zulia kesulitan yang dialami selama aktivitas pembelajaran yaitu saat guru mata pelajaran SKI sedang menerangkan suaranya terlalu lirih, hal itu mengakibatkan sejumlah Siswa merasa bosan dan mengantuk saat saat jam pelajaran SKI berlangsung. Belum lagi jam mata pelajaran SKI berada di jam terakhir yaitu dimulai pukul 12.00 WIB sampai 13.10 WIB, mata pelajaran SKI saat berada di jam terakhir merupakan waktu yang genting untuk mengantuk, sebab pelajaran SKI lebih cenderung ke cerita, sehubungan dengan hal itu menurut peneliti jam mata pelajaran SKI tidak tepat saat berada di jam terakhir.

Sesudah peneliti melakukan sejumlah tahapan dalam penelitian, yakni tahapan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan juga Waka kurikulum madrasah, serta sejumlah Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo, peneliti memutuskan untuk menerapkan aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi yang bisa diakses dari rumah lewat link yang sudah dibagikan oleh peneliti.

Materi yang disampaikan oleh peneliti di kelas VIII A ini yaitu materi Penguasa Besar dan Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah, peneliti memakai metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dengan memakai media pembelajaran kertas HVS yang sudah disiapkan oleh peneliti, metode *make a match* sendiri merupakan metode pembelajaran yang tergolong ke dalam pembelajaran kooperatif, dalam bahasa inggris *make a match* berarti menjodohkan, mencocokkan atau mencari

pasangan. Metode *make a match* ini diciptakan oleh Lorn Curran pada tahun 1994. Inti dari model ini adalah Siswa diminta guru untuk mencari pasangan yang selaras dengan kartu soal atau jawaban yang mereka pegang, dengan durasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru, *make a match* ini bisa dimainkan dalam berkali-kali putaran, sesuai waktu jam pelajaran.<sup>41</sup>

Ada juga langkah-langkah dalam penerapan metode *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan kartu atau kertas HVS kosong yang berisikan konsep yang cocok sesuai materi, kartu ini terdiri dari dua bagian, yang satu berisi kartu jawaban dan yang bagian lainnya berisi kartu pertanyaan.
- b. Masing-masing Siswa mendapatkan kartu yang berisi soal atau jawaban, dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang Siswa.
- c. Masing-masing Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dan selaras dengan kartu yang dipegangnya.
- d. Masing-masing Siswa bisa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- e. Apabila Siswa tidak bisa mencocokkan kartu dengan temannya maka akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati bersama.
- f. Sesudah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap Siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Guru dan Siswa bersama-sama membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *make a match* bertujuan untuk membangkitkan keingintahuan dan kerjasama antar Siswa, model *make a match* juga bisa menciptakan kondisi suasana belajar yang aktif antar Siswa dengan guru, sehingga Siswa bisa belajar mata pelajaran SKI dengan penuh semangat dan aktif.

Namun dalam penggunaan model dan metode pastinya ada kekurangan dan kelebihan bagi Siswa. Ada juga kelebihan model pembelajaran *make a match* bagi Siswa, adalah sebagai berikut :<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif Edisi 2; Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022). 93.

<sup>42</sup> Halidayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar* (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018). 28-29.

- a. Model ini bisa menciptakan suasana belajar yang aktif dan juga menyenangkan bagi Siswa.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian Siswa, terutama pada mata pelajaran SKI, materi dikemas secara menarik memakai model pembelajaran ini.
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar Siswa.
- d. Dapat membangkitkan motivasi belajar Siswa, terutama materi SKI yang cenderung berisi materi cerita atau sejarah.

Disamping kelebihan dari model pembelajaran *make a match* ini, ada juga sejumlah kekurangan pada model pembelajaran ini, yakni :

- a. Perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar model pembelajaran ini berjalan dengan lancar.
- b. Perlu adanya batasan waktu atau durasi yang sudah direncanakan oleh guru, agar waktu dalam pembelajaran tidak terbuang sia-sia.
- c. Guru memerlukan persiapan bahan dan alat yang memadai.

Sesudah peneliti menyampaikan materi memakai metode pembelajaran *Make a match* pada Siswa, peneliti menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah aktivitas evaluasi memakai aplikasi *Kahoot*, yang bisa diakses memakai *smartphone* masing-masing. Ada juga langkah-langkah untuk mengakses evaluasi memakai aplikasi *Kahoot* antara lain:

- a. Klik link dibawah ini  
[https://kahoot.it/challenge/02737451?challenge-id=1cd151cd-be53-4db6-b85b-6bc4c05cd24f\\_1676987383457](https://kahoot.it/challenge/02737451?challenge-id=1cd151cd-be53-4db6-b85b-6bc4c05cd24f_1676987383457)
- b. Masukkan nama lengkap kalian (enter *nickname*)
- c. Klik ok, go!

Langkah-langkah aktivitas evaluasi tersebut bisa diakses memakai *Smartphone* yang terhubung dengan akses internet.

### **3. Analisis data perihal evaluasi dalam penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa MTs kelas VIII MTs Kedungombo Buaran Mayong Jepara**

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, di MTs Kedungombo bisa peneliti analisis bahwa evaluasi memakai

*E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* di kelas VIII A MTs Kedungombo terjadi kenaikan perbaikan dalam kenaikan hasil belajar. Hasil belajar itu meningkat disebabkan Siswa sudah menikmati dan faham dalam memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi, pada studi ini memakai dua tahapan yaitu sebelum memakai aplikasi *Kahoot* (latihan soal memakai kertas) dan Sesudah memakai aplikasi *Kahoot* (latihan soal memakai aplikasi *Kahoot*). Kelas VIII A MTs Kedungombo hasil belajar berupa nilai yang diperoleh rata-rata skor sebesar 77,8 dengan persentase hasil belajar siswa 80,95%. Kemudian sesudah penerapan memakai aplikasi *Kahoot* diperoleh rata-rata skor sebesar 83,5 dengan persentase hasil belajar siswa 88%, sehubungan dengan hal itu persentase hasil belajar Siswa mengalami kenaikan sebesar 7%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di kelas VIII A MTs Kedungombo mengalami perbaikan dan kenaikan, hasil belajar itu meningkat disebabkan siswa memakai aplikasi *Kahoot* sebagai media evaluasi latihan soal, serta aplikasi *Kahoot* bisa dipakai untuk memudahkan siswa dan guru dalam merekap nilai hasil belajar siswa, siswa juga bisa melihat nilai hasil evaluasi yang sudah dikerjakan secara langsung.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, pada studi ini bisa diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Kedungombo dalam pembelajaran SKI memakai media *E-Learning* berbasis aplikasi *Kahoot* pada materi “Penguasa Besar Dan Ilmuwan Islam Masa Daulah Ayyubiyah”. Hal ini bisa dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan nilai yang diperoleh tiap tahapan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal pada saat sebelum memakai aplikasi *Kahoot* yaitu 34 dari 42 orang siswa atau sebesar 80,95% dan 8 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 19,05% dengan nilai rata-rata 77,8 . Sesudah memakai aplikasi *Kahoot* terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas VIII A dan persentase ketuntasan nilai yaitu mencapai 88% dengan nilai rata-rata 83,5. Dengan memakai media evaluasi aplikasi *Kahoot* bisa dilihat dari hasil persentase siswa yang tuntas di kelas VIII A MTs Kedungombo terjadi kenaikan yakni sebesar 7%. bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan aplikasi *Kahoot* terjadi kenaikan hasil belajar SKI siswa kelas VIII A di MTs Kedungombo.

Dalam penggunaan aplikasi *Kahoot* ini ada beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti, diantaranya:

- a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah berupa proyektor dan laboratorium yang mumpuni.
- b. Terkendalannya jaringan sinyal yang kurang stabil, karena ada anak yang tinggal di daerah yang susah sinyal
- c. Terkadang ada anak yang mengalami kesulitan saat mengakses aplikasi *Kahoot*.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi menggunakan aplikasi *kahoot*, peneliti berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Saat keterbatasan sarana di madrasah berupa proyektor, peneliti berusaha mengalihkan penggunaan media aplikasi *Kahoot* dengan menggunakan *Smartphone* peserta didik.
- b. Saat adanya ketidakstabilan jaringan, peserta didik sebelum mengerjakan soal dihimbau untuk mengerjakan di tempat yang kekuatan sinyalnya bagus.
- c. Saat peserta didik kesulitan dalam mengakses aplikasi *Kahoot*, peneliti memberikan arahan dan mendampingi peserta didik saat mengerjakan latihan soal.

Dalam penggunaan aplikasi *Kahoot* di kelas VIII A MTs Kedungombo ada sejumlah Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya:

**a. Kelebihan dalam penggunaan aplikasi *Kahoot***

- 1) Dapat memudahkan guru dalam membuat dan mengevaluasi latihan soal atau *feedback* dari hasil belajar
- 2) Aplikasi *Kahoot* bisa diakses dengan mudah, apabila mendapatkan link yang sudah dibagikan oleh guru.
- 3) Pemanfaatan teknologi *smartphone* bagi Siswa
- 4) Siswa sangat antusias dalam mengerjakan soal sebab bisa dikerjakan memakai *smartphone* masing-masing
- 5) Bentuk latihan soal yang unik dan menarik sehingga Siswa tidak merasa bosan saat mengerjakan latihan soal.
- 6) Dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

**b. Kekurangan dalam penggunaan aplikasi *Kahoot***

- 1) Kurangnya ketersediaan sarana dan fasilitas di madrasah
- 2) Problematika teknis atau jaringan yang dipakai Siswa
- 3) Terkadang Siswa merasa kebingungan dalam penggunaan aplikasi *Kahoot*, tetapi masalah itu bisa diselesaikan oleh peneliti.